

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Jenis Pendekatan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut pendapat ahli Sugiyono Tahun 2011 menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filosofi *postpositivisme*, digunakan dalam studi tentang kondisi objek alam (berlawanan dengan eksperimen), dimana peneliti adalah instrumen kunci, sumber data *purposive* dan *snowball*, teknik survei dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan menekankan hasil penelitian kualitatif relevansi bukannya generalisasi [23].

Alasan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif adalah agar dapat menyelesaikan masalah dengan mendalam, dengan cara mengumpulkan data yang menyeluruh.

3.1.2 Objek dan Subjek penelitian

Objek penelitian menurut Iwan Satibi dalam buku metodologi ilmiah, objek penelitian secara umum bermaksud atau menggambarkan daerah penelitian atau tujuan penelitian secara menyeluruh, yang meliputi kekhususan wilayah, struktur organisasi, sejarah perkembangan, tugas pokok dan fungsi lain lainnya sesuai dengan pemetaan wilayah penelitian yang dituju [24]. Adapun objek dalam penelitian ini adalah Kota Binjai itu sendiri yang menjadi masalah utama dalam pembuatan penelitian ini.

Menurut Tatang M. Amirin dalam buku Pengantar Metodologi Penelitian menjelaskan subjek penelitian merupakan sumber tempat untuk memperoleh informasi tentang situasi dan kondisi sebagai latar belakang penelitian [25] . Subjek dalam penelitian ini adalah pemerintah Kota Binjai dan dinas-dinas yang memiliki data yang diperlukan penulis untuk melengkapi data-data penelitiannya.

3.1.3 Jenis data dan sumber data

Data penelitian kualitatif biasanya berupa data lunak (*Soft data*) yang berupa kata, frasa, kalimat dan tindakan, bukan merupakan data keras (*hard data*) yang berupa statistik, seperti pada penelitian kuantitatif. Kata-kata dan tindakan orang atau objek yang dipelajari, diamati atau ditanyai adalah data utama dalam penelitian kualitatif. Data tersebut sangat penting untuk dicatat melalui rekaman kaset/ *tape recorder*, sketsa atau mengambil perekaman video/ film, atau foto. Menurut Bungin dalam buku Pengantar Metode Penelitian, menjelaskan bahwa data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber dari data yang dibutuhkan [26].

Jenis data yang akan digunakan penulis pada perancangan identitas visual untuk Binjai Kota rambutan terbagi menjadi dua bagian yaitu data primer yang merupakan data utama dan juga data sekunder yang merupakan data pendukung. Data utama berupa data data faktual berupa penuturan kata kata dan dokumentasi suara. Sementara data sekunder adalah data-data visual yang mendukung data utama.

3.1.4 Teknik Pengumpulan data

Metode penelitian data yang digunakan oleh peneliti pada perancangan ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan penelitian berbasis praktik dengan mencari sebuah informasi, menganalisis data, dan memecahkan. Metode pengumpulan data yang dilakukan berupa :

- a. Wawancara tidak terstruktur dengan melakukan tanya jawab secara *online* melalui sosial media Whatsapp. Alasan peneliti memilih menggunakan metode wawancara adalah karena pihak peneliti dan pihak narasumber sedang tidak dalam satu daerah.
- b. Studi dokumen yang diperoleh dari pemerintah Kota Binjai yang dibutuhkan untuk melengkapi data dari penelitian ini.
- c. Studi *literature* yang diperoleh dari buku, jurnal, dan literatur lainnya yang berkaitan dengan perancangan identitas visual.
- d. Observasi tidak terstruktur yang dilakukan dengan mengamati langsung objek yang diteliti yaitu Kota Binjai.

3.1.5 Metode Analisis Data

Berdasarkan permasalahan yang dicantumkan diatas, maka dirancang metode pemecahan masalah oleh penulis untuk melakukan perancangan sebuah identitas. Maka diperlukan adanya metode analisis 5W + 1H, Metode Analisis 5W + 1H adalah metode analisis yang mengajukan pertanyaan menggunakan *What, Why, Where, When, Who, & How* sebagai dasar bagi pengumpul informasi atau pemecahan masalah [27]. Kelebihan dari metode ini adalah karena memiliki sifat yang lebih sederhana daripada metode lainnya namun tetap bisa mendapatkan data secara menyeluruh. Alasan menggunakan metode analisis 5W + 1H adalah karena dalam penelitian ini tidak memiliki studi komparasi atau perbandingan dengan rancangan identitas visual lainnya sehingga

metode analisis ini lebih tepat digunakan daripada metode analisis Swot

3.2 Identifikasi data

3.2.1 Profil

3.2.1.1 Profil Kota

Nama Kota	: Binjai
Tanggal Pembentukan	: 17 Mei 1872
Luas Wilayah	: 90,24 Km^2
Klasifikasi Ukuran Kota	: Sedang
Jumlah Penduduk	: 270.976
Fungsi Kota Nasional(PKN)	: Pusat Kegiatan
Website Pemerintahan	: http://www.binjaikota.go.id/

3.2.1.2 Sejarah Kota

Dahulu kala, Kota Binjai terletak di antara Sungai Mencirim di sebelah timur dan Sungai Bingai di sebelah barat. Terletak di antara dua kerajaan Melayu, Kerajaan Delisultan dan Kerajaan Langkat. Kisah leluhur diceritakan dengan cara yang berbeda, apakah diceritakan atau tidak. Menurut buku yang ditemukan, Kota Binjai tumbuh dari sebuah desa kecil di tepi Sungai Bingai, berada di Kelurahan Pekan Binjai yang sekarang. Peresemian desa adat berlangsung di bawah sebuah pohon binjai (*Mangifera caesia*) yang rindang dan batangnya sangat besar dan tumbuh kokoh dekat dengan tepian Sungai Bingai yang bermuara ke Sungai Wampu yang cukup besar dan dapat dilayari dengan kapal kapal besar yang berkayuh jauh sampai ke udik.

Beberapa rumah dibangun di sekitar pohon Binjai yang besar secara berangsur angsur tumbuh dan kemudian berkembang menjadi bandar dan pelabuhan yang ramai dengan tongkang yang seringkali datang dari Stabat, Tanjung pura, dan Selat Malaka. Setelah itu, nama pohon Binjai akhirnya dijadikan nama Kota Binjai, pohon Binjai ini konon aslinya dari pohon embacang, istilah dari bahasa Karo.

Dalam versi lain, mengutip dari beberapa referensi, asal kata “Binjai” adalah kata standar untuk ungkapan “Binjéi”, yang merupakan arti dari kata “ben” dan “i-jéi” dalam bahasa karo yang berarti “bermalam di sini”. Inilah yang diyakini oleh masyarakat asli Kota Binjai, khususnya masyarakat etnis Karo yang merupakan cikal bakal Kota Binjai saat ini. Berdasarkan fakta sejarah, bahwa Kota Binjai pada zaman dahulu merupakan sebuah perkampungan di sepanjang jalur yang dilalui oleh “Perlanja Sira” yang menurut istilah Karo adalah seorang pedagang yang membawa barang dari 20 dataran tinggi Karo dan menukarnya dengan para pedagang garam di daerah pesisir dari Langkat. Perjalanan Perlanja Sira ditempuh hanya dengan berjalan kaki melewati hutan belantara sepanjang jalan setapak tepi sungai dari dataran tinggi Karo ke pantai Langkat dan tidak bisa sampai selama satu atau dua hari, sehingga mereka selalu bermalam di tempat yang sama, dan sebaliknya, kembali dari dataran rendah Karo, yaitu pantai Langkat, para perlanja sira ini kembali bermalam di tempat yang sama, kemudian seiring berjalannya waktu menjadi sebuah desa yang mereka namakan "Kuta Benjéi" [28] .

3.2.1.3 Perkembangan *Branding* Kota Binjai Sekarang

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ir. Ralesen Ginting selaku kepala dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota

Binjai, Kota Binjai sejak dahulu dijuluki kota rambutan karena hampir seluruh halaman rumah penduduk terdapat pohon rambutan dan sampai sekarang terus berkembang. Setiap musim rambutan pada bulan Agustus sampai dengan Oktober produksi rambutan berlimpah ruah dan akhirnya dijual keluar kota Binjai bahkan hampir ke seluruh Indonesia. Menurut data BPS tahun 2020 dinyatakan produksi buah rambutan Binjai pertahunnya sebanyak 473,1 ton.



Gambar 4 3.2.1.3.1 Kebun Rambutan di halaman rumah masyarakat Kota Binjai

Sumber : Foto Dokumentasi Penulis



Gambar 5 3.2.1.3.2 Kebun Rambutan di halaman rumah masyarakat Kota Binjai

Sumber : Foto Dokumentasi Penulis

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Majid Ginting, S.Sos, M.Si Selaku Kepala Bappeda(Badan Perencanaan Pembangunan Daerah) Kota Binjai, Walaupun Kota Binjai terkenal dengan rambutannya tetapi pihak pemerintah belum

pernah *membranding* secara resmi bahwa Kota Binjai merupakan kota rambutan justru mereka menggunakan slogan lain sebagai identitas kota ini yaitu Binjai Kota Idaman. Binjai Kota Idaman merupakan slogan yang pernah dibuat pada tahun 2010 oleh Walikota Kota Binjai pada saat itu yaitu Bapak H.M. Idaham sebagai progam kerja dan juga bagian dari kampanyenya di tahun 2015. Pada tahun 2020 dimana masa jabatan walikota nya sudah selesai, selesailah slogan Binjai Kota Idaman pada masa pergantian walikota nya yang baru. Setelah pergantian walikota barulah secara resmi pemerintah kota mengembalikan slogan kotanya menjadi Binjai Kota Rambutan, Alasan pergantian slogan tersebut karena walikota nya ingin membuat yang dahulunya cuman sebatas julukan menjadi slogan resmi kota ini.



Gambar 6 3.2.1.3.3 Visual Slogan Binjai Kota Idaman

Sumber : Taman Binjai Kota Idaman - Garden in Sunggal, Indonesia |
Top-Rated.Online



Gambar 7 3.2.1.3.4 Visual Binjai Kota Rambutan setelah pergantian dari Binjai Kota Idaman

Sumber : Foto Dokumentasi Penulis

Berdasarkan hasil dari wawancara bersama Ibu Mukramah sebagai kepala bidang ketahanan seni budaya agama dan ekonomi, Binjai Kota Rambutan kini mempunyai identitas visual untuk mendukung *city branding* yang mereka punya, identitas visual ini dibuat pada tahun 2021. Identitas visual ini dibuat oleh tim yang dibentuk dari beberapa anak muda dinas Lingkungan Hidup dan juga dinas Kominfo yang ditunjuk secara langsung oleh walikota Binjai, tetapi identitas visual yang mereka punya hanya berupa logo Binjai Kota Rambutan dan tidak ada elemen elemen desain lainnya yang mendukung identitas visual ini. Menurut beberapa masyarakat Kota Binjai identitas visual Binjai Kota Rambutan ini kurang menarik karena desainnya yang dinilai kurang. alasannya lainnya adalah karena pemerintah kurang gencar dalam melakukan promosi terutama dalam media sosial dan juga website kotanya yang kurang dalam memberikan informasi. Sehingga diperlukannya perancangan identitas visual sebagai media promosi agar dapat meningkatkan angka kunjungan wisatawan di Kota Binjai supaya meningkat juga ekonomi masyarakat Kota Binjai.



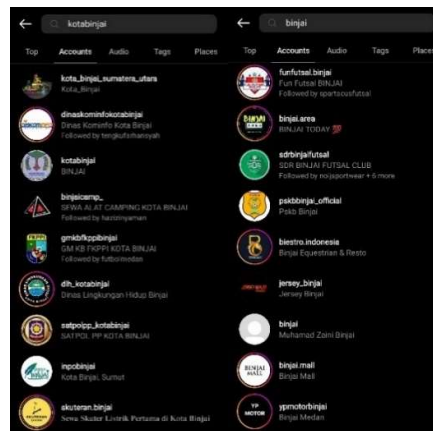
Gambar 8 3.2.1.3.5 Logo Binjai Kota Rambutan Di taman Pujasera

Sumber : Foto Dokumentasi Penulis

Sesuai dengan teori yang ada logo adalah bentuk karya desain komunikasi visual yang berisi gambar atau tanda yang dijadikan sebagai identitas untuk mencerminkan suatu karakter seperti lembaga, perusahaan, dan organisasi, Dan fungsi lain dari logo adalah branding. Berkenaan dengan hal tersebut maka Kota Binjai sangat memerlukan identitas visual atau logo sehingga dapat menggambarkan identitas sebuah kota khususnya Kota Binjai yang sejak dulu dijuluki sebagai kota rambutan sehingga Kota Binjai terhindar dari pembajakan atau peniruan logo oleh kota kota lainnya di Indonesia. Oleh karena itulah Kota Binjai harus sesegera mungkin memiliki identitas visual berupa logo Kota Rambutan yang menarik untuk dapat mudah dibaca, menarik perhatian baik dari segi warna maupun desain grafisnya. Saat ini Kota Binjai memang sudah ada desain visual yang menyebutkan Binjai kota rambutan namun kurang menarik dan menimbulkan tafsiran yang berbeda beda karena tidak menunjukkan buah rambutan yang sebenarnya. Hal ini bisa terlihat pada foto foto dokumentasi dibawah ini

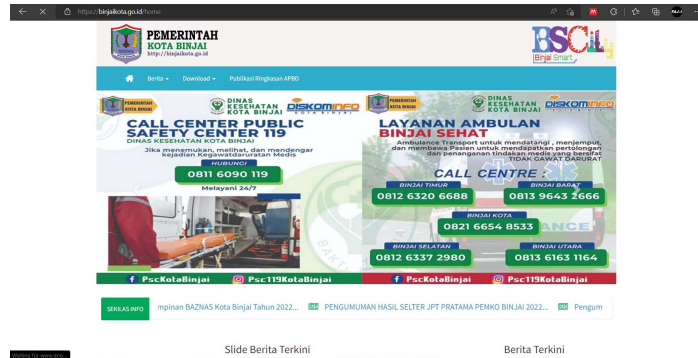
Dari dokumentasi diatas terlihat bahwa warna yang ditampilkan pada logo tersebut kurang menarik kesannya buram dan kusam. Lingkaran bulat yang berwarna merah diatas kata Binjai menurut informasi adalah lambing atau symbol

buah rambutan. Bagi orang awam ataupun wisatawan dari luar daerah tentunya akan bertanya tanya lambing atau symbol lingkaran merah ini melambangkan apa terkecuali ditanya langsung kepada pihak yang berwenang. Inilah yang menjadi salah satu kelemahan desain atau logo Binjai Kota Rambutan yang menimbulkan berbagai tafsiran atau pertanyaan. Karna itulah dibutuhkan identitas visual yang lebih menggambarkan Binjai Kota Rambutan. Yang jikalau masyarakat atau wisatawan melihatnya langsung mengerti bahwa Binjai adalah kota rambutan.



Gambar 9 3.2.1.3.6&7 Kota Binjai tidak memiliki media sosial Instagram sebagai media promosi

Sumber : Foto Dokumentasi Penulis



Gambar 10 3.2.1.3.8 Website pemerintah Kota Binjai yang tidak memberikan banyak informasi

Sumber : [Pemerintah Kota Binjai \(binjaikota.go.id\)](http://Pemerintah Kota Binjai (binjaikota.go.id))

3.2.2 Analisis data

Analisis diperlukan untuk mengetahui informasi atau memecahkan masalah dalam penelitian ini, berdasarkan data yang sudah ada diatas berikut adalah analisis dengan menggunakan metode analisis 5W + 1H :

5W + 1H	Pertanyaan	Jawaban
<i>What</i>	Apa yang menjadi masalah sehingga perlu dibuatkan perancangan identitas visual untuk Binjai kota rambutan ini ?	Masalah yang terjadi adalah penurunan angka kunjungan wisata yang rendah dikarenakan kurang gencarnya pemerintah dalam melakukan promosi wisatanya dan perancangannya adalah membuat identitas visual yang menarik dan berkesan

		bagi masyarakat dalam kota maupun luar kota dengan cara merancang identitas visual yang bertemakan alam karena Kota Binjai terkenal dengan buah rambutannya
Who	Siapa target sasaran dalam perancangan identitas visual untuk Binjai kota rambutan ini ?	Target sasaran dalam perancangan identitas visual ini adalah orang orang yang senang melakukan wisata.
Why	Mengapa harus dibuatkan perancangan identitas visual untuk Binjai kota rambutan?	Alasan mengapa harus dibuatkan perancangan identitas visual ini adalah agar meningkatkan minat pengunjung orang orang yang senang berwisata untuk datang mengunjungi Kota Binjai.
When	Kapan perancangan ini dilakukan ?	Januari – Desember 2022
Where	Dimana penelitian ini dilakukan ?	Kota Binjai, Sumatera Utara, Indonesia
How	Bagaimana cara merancang identitas visual untuk Binjai kota rambutan yang baik?	Dengan cara membuat perancangan yang diawali dengan riset menggunakan metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data

		<p>yang dilakukan berupa wawancara dengan narasumber, kajian sumber dari beberapa referensi, studi literatur, dan yang terakhir dengan observasi yang mengamati langsung objek yang diteliti. Metode analisis data pada perancangan ini menggunakan metode 5W + 1H karena memiliki sifat yang lebih sederhana dibanding metode lainnya namun juga bisa mendapatkan data secara menyeluruh, dan diakhiri dengan pembuatan grafis identitas visual berupa logo dan lain lainnya menggunakan <i>software</i> Adobe Illustrator dan juga Adobe Photoshop.</p>
--	--	---

Tabel 1 3.2.2.1 Analisis data 5W+1H

Sumber: Data Penulis

3.3 Target Audience

Dalam perancangan identitas visual harus mengetahui kriteria-kriteria identitas Kota Binjai dengan benar dan tepat. Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam perancangan identitas visual Kota Binjai ini dengan menentukan target *audience*. Target *audience* atau segmentasi

khalayak sasaran dalam perancangan Identitas Visual Kota Binjai ini dikelompokkan menjadi 3 kelompok, yaitu sebagai berikut:

3.3.1 Menurut Geografis

Ruang lingkup yang menjadi sasaran dalam perancangan identitas visual Binjai Kota rambutan ini adalah seluruh masyarakat Indonesia.

3.3.2 Menurut Demografis

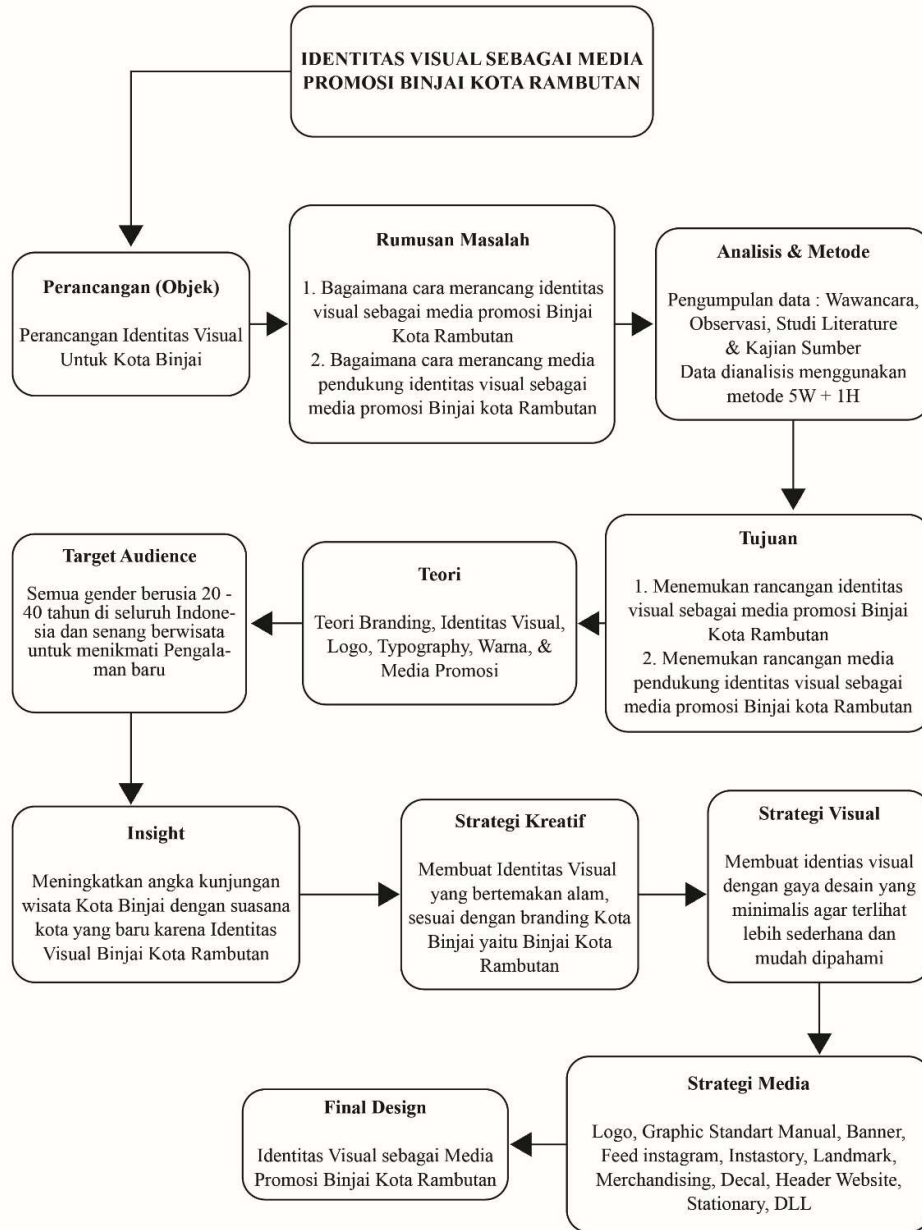
Secara demografis, Perancangan Identitas Visual Sebagai Media Promosi Binjai Kota Rambutan digolongkan sebagai berikut:

- 1) Umur : 20-40 Tahun
- 2) Jenis Kelamin : Laki-laki dan Perempuan
- 3) Pekerjaan : Mahasiswa dan Pekerja

3.3.3 Menurut Psikografis

Secara psikografis, target audiens yang dituju adalah warga Kota Binjai dan wisatawan sekitaran Kota Binjai yang ingin berlibur untuk menikmati pengalaman baru dari kota ini untuk melepas penat dari kegiatan sehari-hari.

3.4 Kerangka Perancangan



Gambar 11 3.4.1 Kerangka Perancangan Identitas Visual Sebagai Media Promosi Binjai Kota Rambutan

3.5 Jadwal Perancangan

Kegiatan	Bulan ke-1	Bulan ke-3	Bulan ke-5	Bulan ke-7	Bulan ke-9	Bulan ke-11
Pengumpulan Data						
Pengolahan Data						
Analisis Data						
Pembuatan Laporan						
Seminar Proposal						
Revisi Proposal						
Perancangan Grafis						
Sidang Tugas Akhir						
Revisi Tugas Akhir						

Tabel 2 3.5.1 Jadwal Perancangan